



Peningkatkn Aktivitas dan Hasil Belajar IPA melalui *Student Facilitator and Explaining* pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Gedong Tataan, Pesawaran

Sugi Lestari

SD Negeri 39 Gedong Tataan

lestarisugi318@gmail.com

Abstract: *This research was conducted with the aim of increasing science learning activities and outcomes at SDN 39 Gedong Tataan, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, as well as to increase teacher creativity and performance in learning activities. From the results of observations of student activity increased 6.7% in the first cycle, 10.75% in the second cycle, and 26.25% in the third cycle. Likewise, student learning outcomes showed an increase from an average of 64.70 to 68.23 with only 50% of students who completed the first cycle. In the second cycle the learning outcomes became 69.41 and 73.52 in the third cycle with students who completed 83.33%. 39 Gedong Arrangement for the 2019/2020 school year.*

Keywords: *Student Facilitator and Explaining, activities and learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat Sekolah Dasar perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pada proses pembelajaran diarahkan pada pengalaman belajar yang diharapkan pada penekanan pembelajaran Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat). Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar

(Solichah, dkk., 2013). Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif, dalam arti pembelajaran harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Maka dari itu peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran haruslah dapat memberi warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Usman (2000) mengungkapkan bahwa belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Lebih lanjut, diatakan bahwa pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa bergembira belajar karena tertarik dan memahami materi yang diterima. Siswa akan mudah memahami sesuatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran IPA di kelas V pada standar kompetensi menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat, ada beberapa indikator yang menunjukkan kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya: a) Siswa kesulitan untuk memahami sesuatu yang abstrak; b) Kurangnya media yang mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan; c) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran; d) Kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan metode yang menarik dan menyenangkan; e) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak memperhatikan kebutuhan siswa.

Berdasarkan data prapenelitian yang diambil pada tanggal 12 Februari 2019, pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat di kelas V SDN 39 Gedong Tataan, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat rendah, karena pada saat kegiatan pembelajaran seringkali hanya beberapa siswa yang aktif. Begitu pula dengan hasil belajar, hanya 29,41% siswa yang tuntas atau menguasai materi pembelajaran. Agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat maka diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Kajian Teori

Kajian teori pada penelitian ini yaitu dilihat dari pandangan-pandangan para ahli antara lain tentang pengertian belajar, hakikat aktivitas belajar, pengertian hasil belajar dan Tinjauan tentang Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Pengertian Belajar

Beberapa konsep tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain menurut pandangan Gagne dalam Sagala (2011: 17) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar menurut Witherington dalam Purwanto (2009: 84) adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Sedangkan Hilgard dan Bower, dalam kutipan yang sama menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Pendapat lain mengenai pengertian belajar seperti diungkapkan Cronbach dalam Suprijono (2009: 2) bahwa "*Learning is shown by a change in behavior as result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)". Selanjutnya Suprijono mengungkapkan pengertian belajar menurut Harold Spears, "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu)". Belajar adalah suatu proses kegiatan yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

Hakikat Aktivitas Belajar

Hakikat Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Rohani, 2010: 8). Aktivitas yang dikemukakan oleh Asra, dkk. (2008: 58) merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Dusseldrop (1981: 33) aktivitas diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal. Menurut Surya (2004: 8-9), aktivitas belajar adalah kegiatan dalam pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku yang bersifat aktif dan terarah. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah

keterlibatan siswa baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun data kualitatif (Arifin, 2009: 73). Sedangkan hasil belajar menurut Surya (2004: 16) adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Lebih lanjut, Surya mengungkapkan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik. Menurut Suprijono (2009: 5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom (Suprijono, 2009: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komperhensif.

Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dengan aktivitas siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat/gagasan pada siswa lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dalam menyampaikan atau menyajikan materi diawali oleh guru mendemonstrasikannya terlebih dahulu. Hal ini membuat siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi pembelajaran tersebut karena materi pembelajaran tersebut disajikan lebih kongkrit. Sehingga pada saat guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa atau kepada beberapa siswa untuk menjelaskan, siswa bisa menjelaskan tentang materi pelajaran tersebut sesuai dengan ide atau pikirannya masing-masing.

Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, seperti diungkapkan James O Whittaker dalam Djamarah dan Syaiful Bahri (1999) bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* tersebut, kegiatan belajar mengajar haruslah mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru,

siswa. bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa serta antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suryo Subroto (1997) mengatakan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran. Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah cara lain untuk membangkitkan gairah belajar siswa terhadap sesuatu atau tentang cara kerja suatu benda. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menggiring siswa lebih aktif melakukan pencarian terhadap ide-ide atau gagasan di dalam kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Gedong Tataan pada mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2019. Penelitian terdiri dari 3 siklus dan pada tiap akhir siklus diadakan refleksi dan replanning untuk melanjutkan pada siklus berikutnya (Arikunto, dkk., 2016).

Prosedur penelitian tindakan kelas ini tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai sesuai dengan yang telah dirancang dalam faktor yang ingin diteliti dengan prosedur: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) observasi; d) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: a) Observasi, dilaksanakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung; b) Tes, digunakan tes objektif tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan pesawat sederhana yang membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat; c) Dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa dan juga aktivitas kinerja guru selama proses pembelajaran, dengan menggunakan kamera digital.

Teknik analisis data dengan cara data dikumpulkan sejak awal penelitian dengan memperhatikan semua proses yang terlihat, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat

kecenderungan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Berikut ini data yang akan diperoleh untuk analisis penafsiran data: a) Hasil belajar diperoleh dari nilai tes hasil belajar siswa (tes formatif); b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diperoleh yaitu dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui lembar pengamatan kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang; c) Kemampuan guru mengajar diperoleh dengan menganalisis kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui lembar pengamatan kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Penelitian

Berdasarkan data pra penelitian yang diambil pada tanggal 12 Februari 2019, pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat di kelas V SDN 39 Gedong Tataan, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat rendah, karena pada saat kegiatan pembelajaran seringkali hanya beberapa siswa yang aktif. Begitu pula dengan hasil belajar, hanya 29,41% siswa yang tuntas atau menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil rerata hasil ulangan IPA di semester genap pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 57,64 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70,00.

Pada pembelajaran IPA terlihat kelemahan siswa pada pokok bahasan "Pengungkit, Bidang Miring, Katrol dan Roda Berporos". Secara klasikal, hanya 5 siswa yang telah tuntas belajar dari 17 siswa di kelas tersebut, atau baru mencapai 29,41% dari keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan belum digunakannya metode yang menarik dan menyenangkan, belum digunakannya media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi IPA tidak memperhatikan kebutuhan siswa dan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

2. Siklus I

Berdasarkan refleksi pada tahap pra penelitian, siklus pertama pada penelitian tindakan kelas ini diterapkan dengan Model *Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*. Hasil observasi secara ringkas dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus I ini guru menyiapkan alat belajar yaitu berupa benda-benda peralatan rumah tangga seperti gunting, potongan

kuku, dan lain-lain, kemudian guru membuat lembar kerja siswa untuk mengetahui apakah dalam menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pelajaran IPA. Sumber belajar disiapkan selain dari buku paket yang ada, digunakan juga alat belajar berupa benda-benda yang biasa digunakan sehari-hari. Pengamatan perilaku siswa pada saat belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan siswa. Pengamatan kinerja guru pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan lembar kinerja guru. Mencatat kejadian-kejadian penting pada saat pelaksanaan, menggunakan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap orientasi, guru memperlihatkan benda-benda seperti gunting, pemotong kuku dan lain-lain. Guru menyampaikan apersepsi dengan bercerita tentang kegunaan benda-benda tersebut dan memberi motivasi dengan menceritakan kepada siswa tentang tujuan dan fungsi dari benda-benda tersebut. Sebelum kegiatan berlangsung siswa diberi penjelasan terlebih dahulu sekilas tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Siswa melaksanakan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu siswa secara bergantian diminta untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang cara kerja benda-benda yang termasuk dalam jenis pengungkit golongan pertama. Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru, dan terakhir siswa mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran IPA tentang pengungkit (tuas) golongan pertama.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pelaksanaan proses kegiatan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN 39 Gedong Tataan. Hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Cut Nyak Din	Dewi Sartika	Kartini	Martha Tiahahu

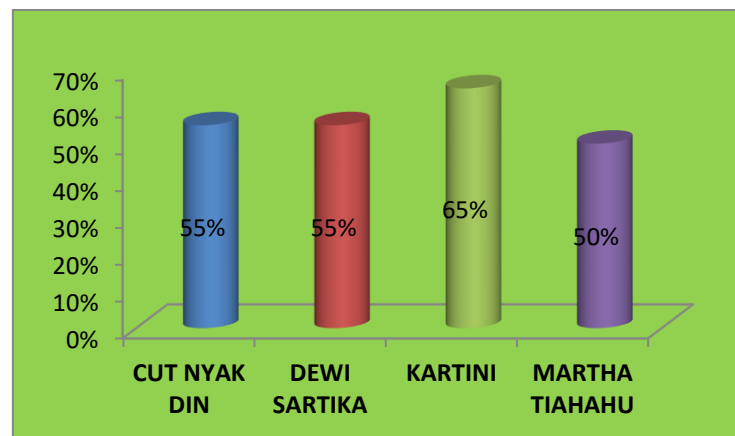
1	Mengamati media pada saat kegiatan pembelajaran	2	3	3	2
2	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran	2	2	2	2
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	1	1	3	2
4	Mengerjakan LKS yang diberikan guru	2	2	2	2
5	Menyimpulkan hasil kerja kelompok	2	2	2	2
	Jumlah	9	10	12	10
	Persentase	45%	50%	60%	50%
			10,25 = 51,25%		
Rerata					

Aktivitas siswa pada siklus pertama jika dilihat pada tabel di atas, pembelajaran belum optimal, dari 5 kriteria yang diamati yang memperoleh skor 3 dengan kategori baik adalah mengamati media pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa bekerja secara kelompok, sebagian siswa kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap jenis-jenis pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat dan siswa belum dapat menyampaikan materi pembelajaran sesuai petunjuk dan prinsip pada model *Student Facilitator and Explaining*. Hasil belajar siswa pada siklus 1 ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Kelas	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah		Rerata Skor Perolehan
	f	%	f	%	f	%	
V	8	47,05	9	52,95	17	100	64,70

Hasil belajar siswa pada siklus I ini terlihat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong kurang. Pada pertemuan ini baru 8 siswa yang tuntas dengan nilai perolehan rata-rata 64,70. Hal ini disebabkan siswa belum memiliki gagasan sendiri bagaimana cara menjelaskan suatu materi pembelajaran dan menyelesaikan masalah dalam kerja kelompok agar tugas yang diberikan guru dapat terselesaikan dengan benar.



Gambar 1.
Grafik Data Aktivitas Siswa Siklus I

d. Refleksi

Keberhasilan dan kekurangan yang terjadi pada siklus ini yaitu siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 51,25%. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar hanya mencapai 68,75%. Siswa belum mampu menyampaikan penjelasan kepada rekan-rekannya tentang materi pembelajaran sesuai dengan prinsip model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki gagasan untuk merangkaikan kata-kata dengan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti. Hasil evaluasi pada siklus I baru mencapai 64,70 dari KKM 70.

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan siklus I yang diamati oleh observer maka untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, pada siklus kedua dibuat perencanaan dan mengarahkan siswa lebih intensif agar memahami model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga siswa memiliki gagasan bagaimana menyampaikan penjelasan kepada rekan-rekannya.

3. Siklus II

Upaya meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dan memperbaiki kekurangan pada siklus pertama, maka dilakukan tindakan kelas pada siklus kedua. Materi yang diberikan pada siklus kedua ini adalah "Pengungkit golongan ketiga dengan tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan.

Perencanaan pada siklus II ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan menyiapkan alat pembelajaran. Selain daripada itu guru juga memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan pesawat sederhana dengan jenis pengungkit golongan ketiga, serta merancang lembar kerja siswa lebih bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini yaitu pada tahap orientasi, guru memperlihatkan benda-benda seperti vinset, sekop dan lain-lain. Guru menyampaikan apersepsi dengan bercerita tentang kegunaan benda-benda tersebut dan memberi motivasi dengan menceritakan kepada siswa tentang sifat-sifat dari benda-benda tersebut. Sebelum kegiatan berlangsung siswa diberi penjelasan terlebih dahulu sekilas tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Selanjutnya siswa melaksanakan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu siswa secara bergantian diminta untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang cara kerja benda-benda yang termasuk dalam jenis pengungkit golongan ketiga.

Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru, yaitu wakil dari setiap kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya masing-masing tentang pesawat sederhana berupa pengungkit atau tuas golongan ketiga. Demikian selanjutnya dilaksanakan secara bergantian oleh 2-3 siswa dalam tiap-tiap kelompok. Terakhir siswa mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran IPA tentang pengungkit (tuas) golongan ketiga.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan lembar observasi dengan hasil seperti berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

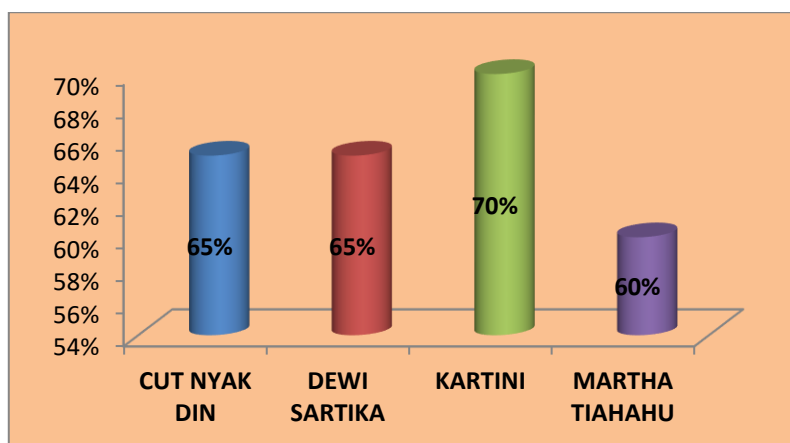
No.	Aspek yang Diamati	Cut Nyak Din	Dewi Sartika	Kartini	Martha Tiahahu
1	Mengamati media pada saat kegiatan pembelajaran	3	3	3	3
2	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	2

3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	2	2	3	3
4	Mengerjakan LKS yang diberikan guru	3	3	3	2
5	Menyimpulkan hasil kerja kelompok	2	2	2	2
	Jumlah	13	13	14	12
	Persentase	65%	65%	70%	60%
Rerata		13 = 65%			

Aktivitas belajar siswa pada siklus kedua ini mengalami sedikit peningkatan, dari skor ideal 20 rata-rata siswa memperoleh skor 13 atau 65%. Dari 5 aspek yang diamati baru 1 aspek yang memperoleh skor rata-rata dengan kriteria baik. Sedangkan aspek yang lainnya masih memperoleh skor rata-rata 2,25 dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hasil belajar siswa pada siklus II ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Kelas	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah		Rerata Skor Perolehan
	f	%	f	%	f	%	
V	11	64,70	6	35,29	17	100	68,23



Gambar 2.

Grafik 2. Data Ativitas Siswa Siklus II

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua ini mengalami peningkatan, yakni dari nilai ideal 100 nilai yang diperoleh siswa adalah 68,23 dengan siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang atau 64,70%. Siklus kedua ini walaupun aktivitas siswa dan hasil belajar

mengalami peningkatan, namun ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum dapat menjelaskan pesawat sederhana dengan jenis pengungkit golongan ketiga.

d. Refleksi

Hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* ini, adalah sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan menentukan tindakan selanjutnya. Dari hasil diskusi bersama observer diperoleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan dalam siklus III yaitu memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar sehingga siswa dapat memiliki gagasan bagaimana cara menguasai materi pembelajaran, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan pesawat sederhana dengan jenis pengungkit golongan ketiga, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi penghargaan bagi kelompok yang aktif.

4. Siklus III

Siklus ke III adalah siklus terakhir dari penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sama pada siklus-siklus sebelumnya yaitu dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini yaitu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran melalui model *Student Facilitator and Explaining* pada prinsip kerja suatu benda sehingga membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dan membuat instrument penilaian yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus III ini dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati benda yang tergolong dalam jenis katrol. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas karena proses pengamatan untuk mengetahui pesawat sederhana dengan jenis katrol sebagian contohnya ada di luar kelas, seperti kerekan bendera, kerekan timba sumur dan lain-lain. Selain daripada itu pembelajaran di luar kelas diharapkan menciptakan kegembiraan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi dapat diserap dengan baik.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga ini seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

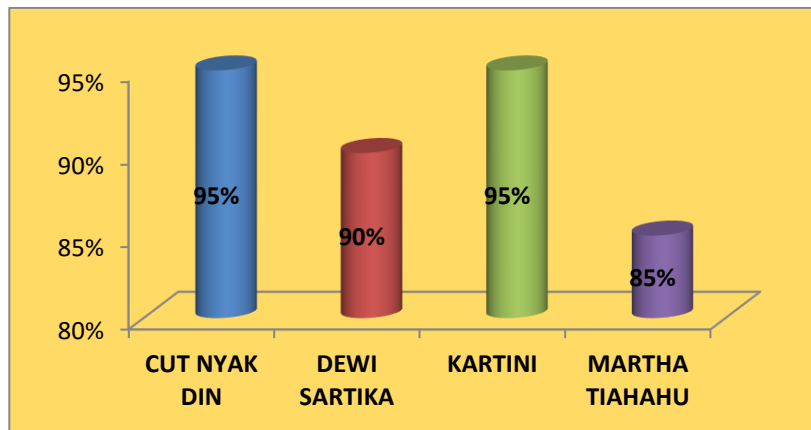
No	Aspek yang diamati	Cut Nyak Din	Dewi Sartika	Kartini	Martha Tiahahu
1	Mengamati media pada saat kegiatan pembelajaran	4	4	4	3
2	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran	3	4	3	3
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	3	3	4	4
4	Mengerjakan LKS yang diberikan guru	4	3	3	3
5	Menyimpulkan hasil kerja kelompok	3	3	3	3
	Jumlah	17	17	17	16
	Persentase	85%	85%	85%	80%
	Rerata	16,75 = 84,75%			

Kondisi aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga ini suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini terlihat dari skor perolehan rata-rata kelompok sebesar 16,75 dari skor ideal 20 atau 84,75%. Ketuntasan belajar siswa seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

Kelas	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah		Pertemuan
	f	%	f	%	f	%	
V	14	82,35	3	17,64	17	100	6

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus ketiga ini mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Siswa kelas V SDN 39 Gedong Tataan telah mampu menjelaskan pesawat sederhana untuk membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat.



Gambar 3.
Grafik Data Aktivitas Siswa Siklus III

d. Refleksi

Keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran aktif, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Siswa mampu menciptakan suasana kerjasama dalam kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu menguasai materi pembelajaran dan mampu menjelaskan kepada rekan-rekan kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat. Siklus pertama sebesar 51,25%, siklus kedua 65% menjadi 84,75% pada siklus ketiga.

Guru intensif membimbing siswa terutama yang kurang aktif dan kurang memahami dalam mengamati sumber belajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran yang meningkat dari 68,75% pada siklus pertama, 78,75% pada siklus kedua, menjadi 87,5% pada siklus ketiga. Meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama sebesar 64,70, pada siklus kedua sebesar 68,2 dan menjadi 82,35 pada siklus ketiga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh pada siklus pertama, kedua dan ketiga, secara umum aktivitas siswa dan hasil belajar dalam menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat pada pelajaran IPA telah meningkat. Siswa telah mampu menjelaskan pesawat sederhana dengan jenis pengungkit golongan pertama, kedua dan ketiga, bidang miring, katrol dan roda berporos. Sedangkan untuk kinerja gurupun sudah menunjukkan peningkatan, di mana dari aspek-aspek yang ada pada lembar observasi dapat dilakukan dengan baik.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini sangat penting bagi peneliti. Selain karena peneliti mencari metode yang mudah untuk merangsang siswa berpikir dalam belajar, peneliti juga mengharapkan siswa termotivasi untuk selanjutnya timbul rasa keingintahuan akan jenis-jenis pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat. Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* peneliti berusaha membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, untuk terus menerus memotivasi untuk berpikir sehingga menimbulkan gagasan-gagasan dalam memahami sesuatu.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Sumber Data	Kelompok	Siklus I	Siklus II	Siklus III	KET
Aktivitas Belajar	Cut Nyak Din	45%	65%	85%	Meningkat
	Dewi Sartika	50%	65%	85%	Meningkat
	Kartini	60%	70%	85%	Meningkat
	Martha Tiahahu	50%	60%	80%	Meningkat
Hasil Belajar	Tuntas	8 (47,05%)	11 (64,70%)	14 (82,35%)	Jlh Siswa 17
	Rerata Kelas	64,70	68,23	82,35	

Berdasarkan rekapitulasi data hasil penelitian tersebut di atas dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pembelajaran sudah lebih terarah. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Tugas yang diberikan guru mampu dilaksanakan siswa dari masing-masing kelompok dan siswa saling membantu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hampir semua siswa termotivasi untuk mengamati benda yang menjadi sumber belajar dan mengerjakan lembar kerja dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh pada siklus pertama, kedua dan ketiga, secara umum aktivitas siswa dan hasil belajar dalam menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat pada pelajaran IPA telah meningkat. Siswa telah mampu menjelaskan pesawat sederhana dengan jenis pengungkit golongan pertama, kedua dan ketiga, bidang miring, katrol dan roda berporos. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 47,05% atau 8 dari 17 siswa. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 64,70% atau 11 dari 17 siswa. Begitu pula pada siklus ke III ketuntasan belajar siswa

melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebesar 82,35% atau 14 dari 17 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asra, dkk. (2008). *Metode Pembelajaran, Seri Pembelajaran Aktif*. Bandung: Wacana Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Indonesia*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).
- Djamarah & Bahri, Syaiful. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dusseldrop. (1981). *Education Psychology a Realistic Approach*. Bristol: Skylight Publishing, Inc
- Purwanto, Drs. M. Ngalm. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Pt. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Solichah, Aisyah Putri; Parmin; Nurhayati, Sri. (2013). PENGEMBANGAN LEMBAR EKSPERIMEN IPA TERPADU BERBASIS INKUIRI DALAM OUTDOOR LEARNING PADA TEMA EKOSISTEM. *Unnes Science Education Journal*, 2 (2) (2013)
- Subroto, Suryo. (1997). *Dasar-dasar Psikologi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad. (2004). *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Usman, Uzer. (2000). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.